

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), RETURN ON ASSET (ROA) DAN NON PERFORMING LOAN (NPL) TERHADAP PENYALURAN KREDIT MODAL KERJA PADA BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

I Kadek Riki Putra Prananda¹, I Wayan Sukadana², I Wayan Suarjana³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email : rikiprananda2810@gmail.com

ABSTRACT

Banking companies are financial institutions that function as financial intermediaries (financial intermediary), besides that banking companies are also institutions that facilitate payment traffic. The closure of a number of banks during the crisis became an important lesson for banks because they did not pay attention to risks that could hamper bank activities. This study aims to test and obtain empirical evidence of the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA) and Non Performing Loans (NPL) on the distribution of working capital loans to commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange.

The population in this study are commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The sample in this study was 20 commercial banks which were determined based on the purposive sampling method. The analytical tool used to test the hypothesis is the F test and T test.

The results showed that the Capital Adequacy Ratio (CAR) had a positive and insignificant effect on working capital loan distribution, Return On Assets (ROA) had a positive and significant effect on working capital loan distribution, and Non Performing Loan (NPL) had a negative and significant effect on distribution. working capital credit. Further research can develop this research with other variables.

Keywords: CAR, ROA, NPL, working capital loan distribution

ABSTRAK

Perusahaan perbankan merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*), selain itu perusahaan perbankan juga sebagai lembaga yang memperlancar lalu lintas pembayaran. Penutupan sejumlah bank saat krisis menjadi pelajaran penting bagi bank karena kurang memperhatikan risiko yang dapat menghambat aktivitas bank. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap penyaluran kredit modal kerja pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 bank umum yang ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji F dan uji T.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja, *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja, dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan variabel lain.

Kata kunci: CAR, ROA, NPL, penyaluran kredit modal kerja

PENDAHULUAN

Perbankan memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas perekonomian satu negara. Perusahaan perbankan adalah salah satu industri yang berperan serta dalam pasar modal, disamping industri lainnya seperti industri manufaktur, pertanian, pertambangan, properti dan lain-lain. Perusahaan perbankan merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*), selain itu perusahaan perbankan juga sebagai lembaga yang memperlancar lalu lintas pembayaran. Bank menghadapi berbagai risiko dalam menjalankan aktivitasnya, baik risiko dari dalam maupun risiko yang berasal dari luar. Oleh karena itu, bank harus dikelola secara hati-hati oleh manajemen yang profesional dengan menerapkan sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien guna menciptakan kestabilan keuangan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Penutupan sejumlah bank saat krisis menjadi pelajaran penting bagi bank karena kurang memperhatikan risiko yang dapat menghambat aktivitas bank. Saat ini bank harus lebih berhati-hati dalam menentukan kebijakan yang diambil terutama dalam kebijakan kredit. Kredit merupakan tempat penyaluran dana terbesar yang dihimpun oleh bank

bahkan cenderung tidak menyalurkan kreditnya jika memang kondisi calon debitur belum diketahui dengan pasti *feasibility*nya. Faktor yang mempengaruhi penawaran kredit ini berupa faktor yang berasal dari kondisi internal bank yang biasanya dilihat dari tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Faktor-faktor tersebut dapat dikategorikan dalam berbagai aspek antara lain aspek permodalan yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) ataupun kolektibilitas kredit diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) (Peraturan Bank Indonesia nomor 6/10/PBI/2004).

Tabel 1.1
Penyaluran Kredit Bank Umum
Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank
dalam Miliar Rupiah

Tahun	Data Penyaluran Kredit Bank Umum
2014	3.057.964
2015	3.423.180
2016	3.736.609
2017	4.044.724
2018	4.494.416
2019	4.130.302

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Teori sinyal (signaling theory) merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Sinyal tersebut dapat berwujud berbagai bentuk, baik yang secara langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya. Apapun bentuk atau jenis dari sinyal yang dikeluarkan, semuanya dimaksudkan untuk menyiratkan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan. Artinya, sinyal yang dipilih harus mengandung kekuatan informasi (information content) untuk dapat merubah penilaian pihak eksternal perusahaan. Secara umum, teori sinyal berkaitan dengan pemahaman tentang bagaimana suatu sinyal sangat bernilai atau bermanfaat sementara sinyal yang lain tidak berguna.

Bank Umum

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Pasal 5 Nomor 10 Tahun 1998, terdapat dua jenis bank yang dibagi menjadi Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Umum di sini adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang

dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum adalah bank yang di dalam usahanya mengumpulkan dana terutama menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, rekening koran serta memberikan serta memberikan kredit jangka pendek.

Kredit

Kata kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu *credere* yang berarti percaya. Menurut Hariani 2010 pengertian kredit adalah sesuatu yang diberikan oleh bank didasarkan atas kepercayaan sehingga pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan kepada nasabah. sedangkan menurut UU Nomor 10 tahun 1998, Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan Persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Modal kerja

Menurut Kasmir (2010), modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Rivai (2012), *Capital Adequacy Ratio* adalah indikator kemampuan bank dalam menutup

penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang diderita bank. Besar kecilnya ditentukan oleh kemampuan bank menghasilkan laba serta komposisi pengalokasian dana pada aktiva sesuai dengan tingkat risikonya. Menurut Harahap (2015, 52) mengemukakan bahwa rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industri-industri yang dibawah pengawasan pemerintahan misalnya perbankan. Modal ini terkait juga dengan aktivitas perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi atas dana yang diterima nasabah. Dengan terjaganya modal berarti bank bisa mendapatkan kepercayaan dari masyarakat yang amat penting artinya bagi sebuah bank karena dengan demikian bank dapat menghimpun dana untuk keperluan operasional selanjutnya.

Return On Asset (ROA)

Menurut Taswan (2010:167) *Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengindikasikan laba dengan menggunakan asetnya. Semakin besar *Return On Asset* suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset. Laba yang besar akan menarik investor karena bank memiliki tingkat pengembalian investasi yang semakin tinggi (Kurnia, 2012).

Non Performing Loan (NPL)

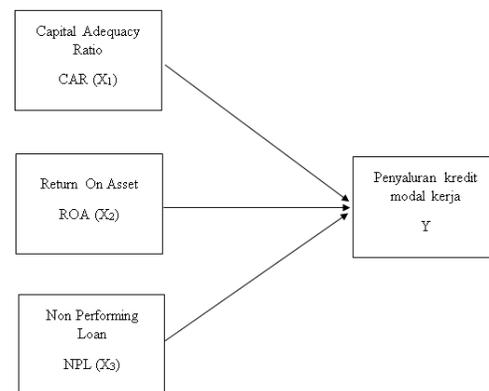
Menurut Ismail (2016:125) Non Performing Loan atau kredit bermasalah yaitu suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh

kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Setiap bank harus mampu mengelola dengan baik dalam memberikan kredit kepada masyarakat maupun dalam pengembalian kreditnya sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku sehingga tidak menimbulkan kredit bermasalah.

NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank dalam memberikan kredit bank harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya.

KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

Model Penelitian



Berdasarkan gambar di atas dapat diidentifikasi bahwa variabel bebas terdiri dari Capital Adequacy Ratio (CAR) X1, Return On Asset (ROA) X2, Non Performing Loan (NPL) X3 serta penyaluran kredit modal kerja sebagai variabel terikat Y. dengan memasukan model secara bersama-sama (3 variabel bebas) maka juga diketahui rasio-rasio mana yang

dominan berpengaruh terhadap penyaluran kredit modal kerja.

Hipotesis

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka peneliti dapat menentukan hipotesis sebagai berikut:

Fungsi dari rasio CAR yaitu untuk mengukur sejauh mana bank dapat menanggung risiko terhadap kredit yang disalurkan kepada debitur. Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 23/21/PBI/2001, bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang, jika rasio CAR di atas 8% atau naik maka kredit modal kerja yang disalurkan kepada debitur akan naik. Sebaliknya jika rasio CAR di bawah 8% atau turun maka kredit modal kerja yang disalurkan kepada debitur akan turun. Dari pernyataan ini maka dapat ditarik hipotesis yaitu:

H1 : CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Return On Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset (Kurnia, 2012). Dalam penerapannya pada suatu bank, jika rasio ROA naik maka penyaluran kredit modal kerja akan naik, karena kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki sudah baik. Sebaliknya, jika rasio ROA turun maka penyaluran

kredit modal kerja akan turun, karena kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki tidak baik. Dari paparan tersebut maka dapat ditarik suatu hipotesis yaitu:

H2 : ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit modal pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.

Menurut Kasmir (2010), Non Performing Loan adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Jika presentase NPL tinggi maka penyaluran kredit modal kerja akan semakin rendah karena tingkat kolektibilitas kredit yang rendah akan mengancam keberlangsungan operasional bank. Sebaliknya jika presentase NPL rendah maka penyaluran kredit modal kerja akan semakin tinggi karena tingkat kolektibilitas kredit yang baik. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik hipotesis yaitu:

H3 : NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.

Rasio CAR, ROA dan NPL dalam penggunaannya terkait erat dengan penyaluran kredit modal kerja khususnya pada perusahaan perbankan, mulai dari mengukur tingkat

kecukupan modal bank dalam menanggung risiko, tingkat efektifitas penggunaan aktiva bank dalam menghasilkan laba, hingga tingkat kolektibilitas terhadap kredit yang disalurkan bank. Dari paparan masing-masing variabel tersebut peneliti bermaksud menguji apakah variabel X secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap variabel Y, maka dapat ditarik hipotesis berupa:

H4 : CAR, ROA dan NPL secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel

Capital Adequacy Ratio (X₁)

CAR merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara modal (modal inti dan modal pelengkap) yang dimiliki oleh bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Modal yang cukup menjadi sangat penting bagi bank dalam memperlancar operasional sebuah bank, dengan catatan modal tersebut mempunyai bobot risiko yang kecil dan mampu menjadi aktiva yang menguntungkan. Menurut Hasibuan (2009) rasio ini diformulasikan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Return On Asset (X₂)

Rasio ROA ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. ROA

merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset, semakin besar ROA semakin baik profitabilitas perusahaan karena tingkat pengembalian atau return semakin besar. Menurut Suryadani (2011), rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (X₃)

Rasio Non Performing Loan merupakan tingkat kolektibilitas kredit yang dianggap bermasalah yang masuk dalam kriteria kurang lancar, diragukan dan macet, jumlah kredit bermasalah tersebut lalu dibandingkan dengan total kredit yang disalurkan. Bank Indonesia telah menentukan untuk Non Performing Loan (NPL) sebesar 5%. Apabila Bank mampu menekan rasio NPL dibawah 5%, maka potensi keuntungan yang akan diperoleh akan semakin besar, karena bank-bank akan semakin menghemat uang yang diperlukan untuk membentuk cadangan kerugian kredit bermasalah atau Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Menurut Ismail (2006) rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit yang Disalurkan}} \times 100\%$$

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh penelitian secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang dapat

diakses melalui website www.idx.co.id., data sekunder tersebut berupa data kuantitatif, yakni data yang berupa angka-angka yang dapat diukur dengan satuan tertentu seperti data di bidang finansial yang menyangkut laporan keuangan Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2019.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Sementara jumlah perusahaan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tersebut adalah 45 bank.

Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling, yaitu sampel yang ditarik dengan menggunakan pertimbangan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan yaitu tahun 2017-2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian asumsi klasik

Karena data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan modal perlu dilakukan pengujian atas berapa asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Uji Normalitas

Tujuan dari uji ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas dan variabel

- 2) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan rasio-rasio yang dibutuhkan dalam penelitian ini 3 tahun berturut-turut.

Berikut seleksi sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan tahun 2017-2019 berjumlah 45 bank.
2. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan rasio-rasio yang diperlukan dalam penelitian ini 3 tahun berturut-turut secara lengkap berjumlah 25 bank.
3. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 20.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda, yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap dependen.

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ CAR} + \beta_2 \text{ ROA} + \beta_3 \text{ NPL} + e$$

terikat kedua-duanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Hair, *et al.*, (1998) mengemukakan bahwa normalitas dapat dilihat dengan uji *kolmogorov-smirnov*. Apabila signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *Tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$) dan menunjukkan adanya multikolinearitas yang tinggi. Nilai *Cut Off* yang umum dipakai adalah nilai *Tolerance* kurang dari 0,1 atau sama dengan nilai VIF di atas 10.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas di uji dengan melihat pola gambar scatterplot hasil dari output SPSS.

4) Uji Autokorelasi

Koefisien korelasi linier berganda, adalah indeks atau angka yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara 3 variabel atau lebih. Pengambilan keputusan dalam analisis korelasi linier berganda dapat dengan

membandingkan nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas Sig. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig. F Change atau ($0,05 < Sig. F Change$), maka H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Sebaliknya jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai probabilitas Sig. F Change atau ($0,05 > Sig. F Change$), maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Analisis koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati 1 maka kemampuan menjelaskan variabel bebas dengan variabel terikat adalah semakin kuat, yang berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Pengujian Hipotesis

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	16,685	,686		24,328	,000
1	CAR	,034	,018	,169	1,915	,061
	ROA	,680	,169	,463	4,030	,000
	NPL	-,349	,122	-,332	-2,870	,006

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada tabel diatas, dapat diketahui nilai $\alpha = 16,685$, $\beta_1 = 0,034$, $\beta_2 = 0,680$, dan $\beta_3 = -0,349$. Dari hasil analisis regresi tersebut menunjukkan bahwa tanda positif menunjukkan adanya hubungan positif yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel

terikatnya. Sedangkan tanda negatif menunjukkan adanya hubungan negatif antara variabel terikat dengan variabel bebasnya. Maka dapat dirumuskan persamaan regresi untuk variabel diatas yaitu: $Y = 16,685 + 0,034X_1 + 0,680X_2 - 0,349X_3 + e$.

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	115,782	3	38,594	24,863	,000 ^b
Residual	86,928	56	1,552		
Total	202,711	59			

a. Dependent Variable: PK

b. Predictors: (Constant), NPL, CAR, ROA

Uji F dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Ghozali, 2007). Berdasarkan tabel uji statistik F pada tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa uji anova atau F-test menghasilkan F hitung

sebesar 24,863, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti CAR, ROA, dan NPL secara simultan berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja. Berdasarkan hasil tersebut, maka model regresi dikatakan fit atau layak untuk menguji data selanjutnya.

Tabel 4. Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16,685	,686		24,328	,000
CAR	,034	,018	,169	1,915	,061
ROA	,680	,169	,463	4,030	,000
NPL	-,349	,122	-,332	-2,870	,006

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui untuk variabel CAR (X1) diperoleh nilai Sig. sebesar 0,061 yang dimana lebih besar dari nilai taraf signifikansi yaitu sebesar 0,05, maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja. Sedangkan untuk variabel ROA (X2) diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000 dan NPL (X3) diperoleh nilai Sig. sebesar 0,006. Nilai Sig. dari variabel ROA (X2) dan NPL (X3) lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA dan NPL terhadap penyaluran kredit modal kerja.

PEMBAHASAN

Pengaruh CAR terhadap penyaluran kredit modal kerja

Berdasarkan hasil uji terhadap variabel CAR (X1), menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,061, sedangkan nilai taraf signifikansi yang digunakan sebesar 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa CAR (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja (Y). Artinya besar kecilnya CAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit modal kerja. Penyaluran kredit modal kerja tetap disalurkan oleh bank walaupun CAR mengalami peningkatan atau penurunan.

Pengaruh ROA terhadap penyaluran kredit modal kerja

Berdasarkan hasil uji terhadap variabel ROA (X2), menunjukkan nilai Sig.

sebesar 0,000, sedangkan nilai taraf signifikansi yang digunakan sebesar 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ROA (X2) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja (Y). Artinya besar kecilnya ROA berpengaruh terhadap penyaluran kredit modal kerja.

Pengaruh NPL terhadap penyaluran kredit modal kerja

Berdasarkan hasil uji terhadap variabel NPL (X3), menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,000, sedangkan nilai taraf signifikansi yang digunakan sebesar 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa NPL (X3) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja (Y). Artinya besar kecilnya NPL berpengaruh terhadap penyaluran kredit modal kerja.

Pengaruh CAR, ROA, dan NPL secara simultan terhadap penyaluran kredit modal kerja

Berdasarkan hasil uji terhadap variabel CAR (X1), ROA (X2), dan NPL (X3) secara simultan terhadap penyaluran kredit modal kerja (Y), dapat diketahui nilai Sig. sebesar 0,000, sedangkan taraf signifikansi yang digunakan sebesar 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR (X1), ROA (X2), dan NPL (X3) secara simultan terhadap penyaluran kredit modal kerja (Y).

SIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019.
- 2) ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019.
- 3) NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019.
- 4) CAR, ROA dan NPL secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019.

KETERBATASAN

- 1) Penelitian ini hanya dilakukan pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bukan pada seluruh bank umum yang ada di Indonesia dan tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Terdapat bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan belum menerbitkan laporan keuangan pada tahun pengamatan 2017-2019 serta terdapat pula perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan US Dollar, sehingga perusahaan yang dapat dijadikan sampel jumlahnya berkurang.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan perbankan dalam menjalankan usahanya harus lebih mempertimbangkan penyaluran kredit modal kerja untuk debitur dengan menerapkan prinsip 5C dan 7P. Karena jika tingkat NPL tinggi maka akan mempengaruhi laba perusahaan sehingga menghambat proses berjalannya perusahaan.
- 2) Sampel dalam penelitian ini diperbanyak dengan memasukkan 25 dari total perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Bagi investor, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melihat tingkat permodalan, profitabilitas dan kolektibilitas pada bank umum yang dijadikan sampel dalam penelitian ini
- 4) Bagi peneliti selanjutnya agar lebih banyak menggunakan variabel bebas yang lain untuk meneliti penyaluran kredit modal kerja, karena dalam penelitian ini hanya 54,8 % saja variabel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yang mempengaruhi penyaluran kredit modal kerja, sedangkan 45,2 % dipengaruhi oleh variabel bebas yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra. 2018. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan ROA terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek*

- Indonesia. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Annas Wahyudi. 2016. *Analisis Pengelolaan Modal Kerja Untuk Menilai Return On Investment PT Gudang Garam Tbk.* Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Bank Indonesia. 2001. Peraturan Bank Indonesia Nomor: 3/21/PBI/2001. Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Jakarta.
- Darmawi. 2011. *Manajemen Perbankan.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dewi Puspasari, Hanila Dewi, Pela Sopilah. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Study Kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia, (Persero) Tbk.).* Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sebelas April.
- Doni dan Solikin. 2011. *Perilaku Risiko Dalam Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Di Indonesia.* Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan.
- Firdaus. 2019. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan DPK, CAR, ROA, DAN NPL Terhadap Pertumbuhan Kredit dengan Variabel Kontrol Size.* Universitas Diponegoro.
- Ghozali. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.* Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gumanti. 2009. *Manajemen Usahawan Indonesia.* Universitas Diponegoro.
- Harahap Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hair, J.F., Anderson, R.E., Tatham, R.L., dan Black, W.C. 1998. *Multivariate Data Analysis.* New Jersey: Prentice-Hall.
- Hariyani. 2010. *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hendratni. *Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank.* Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia.
- <https://www.ojk.go.id>
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan (Cetakan Pertama).* Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Ketiga).* Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Suli Astrini, Suwendra, Suwarna. *Pengaruh CAR, LDR, dan BANK SIZE Terhadap NPL pada Lembaga Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek*

- Indonesia. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja Kurnia 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba*. Media Bisnis. STIE Trisakti
- Mahmoeddin. 2010. *Melacak Kredit Besmasalah* (Cetakan Pertama). Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Prastowo. 2011. *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Ketiga). Jakarta: YKPPN.
- Putri Fitrianiingsih, Selamat Riyadi. *Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPL, LFR, BOPO dan JIBOR Terhadap Penyluran Kredi Modal Kerja pada Bank Umum Buku IV (Periode 2012-2017)*. Jurnal PERBANAS
- Rivai. 2012. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori ke Praktik* (Cetakan Pertama). Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Santoso. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siti Maimunah, Tasya Fahtiani. 2019. *Pengaruh NPL, ROA dan CAR Terhadap PBV Pada Bank BUMN*. Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik. Fakultas Ekonomi, Universitas Pakuan
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, Irwan. 1998. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susan Pratiwi dan Lela Hindasah. 2016. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Return nn Asset, Net Interest Margin dan Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- www.idx.co.id